
PEMIKIRAN

TRADISI BACA TULIS DALAM ISLAM KAJIAN TERHADAP TEKSI AL-QUR'AN SURAH AL 'ALAQ AYAT 1 - 5

OLEH. MUSTOLEHUDIN*

ABSTRACT

The first verse revealed from Allah to Prophet Muhammad was an instruction to read and to write. Reading is an urgent and important thing for people. Knowledge and information can be acquired by reading.

Instruction to read can be seen in many verses of Qur'an, it is stated twelve times; three times in the form of fi'il amar, two times in the form of fi'il mudari' (verb; present tense), four times in the form of fi'il mādi (verb; past tense).

Reading in the broad meaning is a person who has capability to examine, to study, to know the characteristic of thing and to collect knowledge and information. Reading materials which are read by people are all the things which can be gotten whether in a holy text (holy book/kitab), written verses or unwritten verses. Capability of reading and writing can be achieved by education whether formal education or non formal education.

Key words: *reading, writing, qur'an, verse al-'alaq*

PENDAHULUAN

Membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Allah swt. Ayat pertama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Menurut Muhammad Abduh, perintah membaca bukan perintah *taklifi* melainkan perintah *takwini*, yaitu hendaklah engkau menjadi seorang pembaca yang mahir dengan *qudrat* dan *iradat*-Ku.

Perintah membaca dan menulis dalam surat Al 'Alaq mempunyai makna bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

* Mustolehudin, S.Ag. adalah Staf Urusan Umum di Balai Litbang Agama Semarang

Membaca mempunyai arti yang sangat luas yaitu, membaca dalam arti membaca teks Al Quran atau tulisan dan membaca yang mencakup menelaah alam seisinya.

Menurut Quraish Shihab kata *iqra'* mempunyai arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Perintah membaca dan menulis dalam surat Al 'Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah "Bacalah! maka dunia ada ditanganmu".

Perintah membaca pada surat Al 'Alaq ini diulang hingga dua kali. Hal ini mempunyai arti bahwa membaca adalah hal mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam surat ini, perintah membaca harus dilandasi dengan selalu mengingat akan kebesaran Allah swt.

Pada ayat keempat dan kelima yang artinya "Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya". Ayat ini mempunyai arti bahwa kata *qalam* adalah hasil dari penggunaan alat tersebut, yaitu tulisan. *Qalam* atau pena yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menulis, dan tulisan yang dihasilkan oleh pena tersebut oleh Allah akan dijadikan pengetahuan bagi manusia.

Ketrampilan membaca dan menulis di zaman teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan hal yang urgen dan mendasar, karena dengan memiliki kemampuan ini manusia akan mendapat pengetahuan dan informasi, baik berupa teks, alam semesta seisinya, maupun informasi yang diperoleh dari dunia maya. Maka membaca teks dan informasi pada saat ini mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia.

DEFINISI BACA TULIS

1. Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan.

Menurut (Quraish Shihab), kata *iqra'* (membaca) memiliki arti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya. Membaca menurut Ensiklopedia Al Qur'an, adalah perintah membaca yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dengan disertai menyebut nama Allah atau meminta pertolonganNya.

Ensiklopedia Nasional Indonesia membaca memiliki arti mengalihkan

data atau berkas (*file*) atau peralatan masukan ke dalam memori. Berkas biasanya tersimpan di dalam tempat penyimpanan sekunder. Peralatan masukan dapat berupa papan ketik atau alat lainnya.

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kertas (buku), Al-Qur'ān atau alat lainnya (mesin ketik, komputer, hand phone, lap top) dengan mengetahui makna yang terkandung dalam tulisan tersebut, serta di dalam membaca senantiasa didasarkan kepada kebesaran Allah SWT, karena sesungguhnya kemampuan manusia adalah terbatas.

Dalam arti yang lebih luas membaca menurut ajaran Al-Qur'ān adalah membaca ayat-ayat Allah SWT baik yang tersirat maupun yang tersurat dengan mengetahui makna dan artinya serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

2. Menulis

Kata “tuliskan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tuliskan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tuliskan” maka tulisan berarti hasil menulis.

Kata “tuliskan” ditambah akhiran “an” menurut (Ensiklopedi Nasional Indonesia), adalah tanda baca buku berupa simbol-simbol tertentu, termasuk obyek, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat sebagai alat berkomunikasi untuk menyatakan pikiran atau gagasan kepada orang lain.

Dari definisi membaca dan menulis di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa membaca dan menulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis untuk menyampaikan gagasan atau pikiran kepada orang lain melalui media kertas (buku), Al-Qur'ān atau alat lainnya (mesin ketik, komputer, hand phone, lap top) dengan tujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Dalam arti yang lebih luas membaca menurut ajaran Al-Qur'ān adalah membaca ayat-ayat Allah swt. baik tersirat maupun tersurat dengan mengetahui makna dan artinya serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan nyata.

SEJARAH SINGKAT BACA TULIS AL-QUR'ĀN

Pada permulaan Islam bangsa Arab adalah satu bangsa yang buta huruf, amat sedikit di antara mereka yang pandai menulis dan membaca. Kedatangan Islam pada waktu itu memberikan cahaya keilmuan pada masyarakat yang dicap sebagai masyarakat Jahiliyah (zaman kebodohan).

Pesan pertama yang dibawa oleh Al-Qur'ān adalah perintah membaca. Secara singkat sebelum Al-Qur'ān dibukukan pada masa khalifah Utsman bin Affān, ayat-ayat Al-Qur'ān masih terserak atau ditulis pada pelepah kurma, kulit binatang, tulang binatang, batu dan sebagainya.

Khalifah Abu Bakar suatu saat khawatir dengan banyaknya sahabat yang gugur dalam peperangan sehingga timbul gagasan untuk mengumpulkan ayat-ayat Al Qur'an. Maka khalifah Abu Bakar berdialog dengan khalifah Umar bin Khaththab dan memutuskan untuk memanggil Zaid bin Tsabit. Awal mulanya Zaid Bin Tsabit menolak, karena beliau merasa ini adalah suatu pekerjaan yang sangat berat, akan tetapi atasan bujukan Abu Bakar dan Umar akhirnya dia bersedia. Maka mulai saat itu ia mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis di atas daun, pelepah kurma, batu, tanah keras, tulang unta atau kambing dan dari sahabat-sahabat yang hafal Al-Qur'an.

Pada waktu pemerintahan khalifah Utsman bin Affan dibentuklah satu panitia yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin 'Ash dan Abdur Rahman bin Harits bin Hisyam.

Pada waktu pengumpulan dan penyalinan lembaran-lembaran Al-Qur'an, khalifah Utsman bin Affan memberikan nasehat yaitu (1) dalam pengumpulan dan penyalinan Al-Qur'an agar mengambil pedoman kepada bacaan sahabat yang hafal Al-Qur'an, (3) apabila terjadi perselisihan diantara mereka tentang bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek suku Qurasy, sebab Al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka. Akhirnya Al-Qur'an yang telah dibukukan dinamai dengan nama "Al Mushaf", maka dari mushaf yang ditulis dizaman Utsman itulah kaum muslim di seluruh pelosok bangsa Arab menyalin Al-Qur'an itu.

Waktu itu ditulis lima buah mushaf Al-Qur'an dan dikirimkan ke Kuffah, Bashrah, Damaskus, dan Madinah. Sebuah naskah yang asli disimpan oleh khalifah Utsman bin Affan hingga beliau wafat.

PERINTAH BACA TULIS DALAM AL QUR'AN

Membaca telah ditegaskan dalam kitab suci Al Qur'an. Perintah membaca di dalam Al-Qur'an disebutkan 3 kali dalam bentuk Fi'il Amar yaitu dua kali dalam Surah Al 'Alaq ayat 1 dan ayat 3.

Penegasan Allah sebagaimana firman di bawah ini:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

أَفْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

Pengulangan kata *iqra'* di dalam Surah ini menunjukkan bahwa perintah membaca merupakan hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia. Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa membaca berarti seseorang melakukan aktivitas menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan menghimpun ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh seseorang.

Aktivitas membaca, menelaah, meneliti, mendalami, menghimpun memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat berupa berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum (alam semesta dan isinya) maupun pengetahuan ilmu agama. Hal ini menunjukkan bahwa obyek dari sebuah bacaan adalah mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dalam Surah ini, kalimat *iqra'* bismi Rabbik, tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi "membaca" adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan "bacalah" demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.

Dalam ayat ke-4 dan ke-5 dari Surah ini adalah sebagaimana firman Allah di bawah ini;

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah baca tulis sebagaimana ayat ke-4 dan ke-5 dalam Surah ini mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan meleak informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta huruf dan buta informasi.

Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara *qalam*. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu ; Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia (tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat atau atas dasar usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantara *qalam* (pena) kepada manusia. Dalam hal ini untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidik-

an formal dan pendidikan non formal.

Upaya yang dilakukan oleh umat Islam untuk membina dan memberantas buta huruf adalah melalui pendidikan sejak dini. Pendidikan yang dilakukan berupa pendidikan baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia TK dan SD. Diharapkan dari pendidikan yang dilakukan sejak usia dini ini akan menumbuhkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya pada generasi Islam pada masa-masa yang akan datang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pengembangan Lektur Keagamaan yang dilakukan pada limabelas Provinsi di Indonesia tentang baca tulis huruf Al-Qur'an pada siswa SMA diperoleh temuan bahwa; rata-rata siswa SMA yang sebelumnya telah belajar baca-tulis Al-Qur'an sejak usia dini (memperoleh pendidikan sejak di TPA/TPQ) kemampuan baca tulis Al Qur'annya termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an harus dilakukan sejak usia dini (Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar) agar pada generasi berikutnya, umat Islam melek huruf Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Perintah membaca selain dijelaskan dalam Surah Al Alaq 1 sampai 5, terdapat pula dalam Surah-Surah lain yaitu sebagaimana penjelasan dibawah ini.

Dalam Surah yang ke 17 surat Al Isro' kata iqro' disebutkan 1 (Audah, 1991 : 287) kali yaitu dalam ayat yang ke 14 yang berbunyi :

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.”

Dalam bentuk jamak iqra'u perintah membaca disebutkan 3 kali dalam Al Qur an; pertama pada Surah yang ke 69 Surah Al-Hāqqah ayat ke 19 yang berbunyi :

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِرَيْمِينِهِ ۖ فَيَقُولُ هَآؤُمْ أَقْرَأُوا ۖ كِتَابِيَهٗ ﴿١٩﴾

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya[1508] dari sebelah kanannya, maka dia berkata: “Ambillah, bacalah kitabku (ini).”

Kemudian dalam Surah lain yaitu Surah yang ke 73 Surah Al- Muzzammil ayat 20 disebutkan 2 kali yang berbunyi :

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ
 مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ
 فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ
 مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن
 فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقْتَتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنْهُ ۗ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرَضًا حَسَنًا
 ۗ وَمَا تَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا
 ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perintah membaca dalam bentuk *Fi'il Mudlore' yaqra'una* disebutkan 2 kali yaitu pada Surah ke sepuluh Surah Yunus ayat 94 dan Surah ke 17 Surah Al Israa' ayat ke 71. Dalam bentuk *Fi'il Mādi* (*qara'ahu, qara'nahu, qara'ta*) disebutkan 4 kali yaitu pada Surah ke 26 Surah Asy Syu'arā' ayat 119, Surah ke 75 Surah Al-Qiyāmah ayat 18, Surah ke 16 Surah An-Nahl ayat 98 dan Surah ke 17 Al-Isrā' ayat 45.

Membaca dan menulis merupakan satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dapat diketahui dari hubungan ayat dari Surah Al-Alaq dan Surah Al-Qalam. Disini disebutkan bahwa kata “qalam” dalam Al-Qur’ān disebut dua kali yaitu pada Surah ke-68 ayat 1 dan Surah Al- Alaq ayat yang ke-4.

Surah-surah di atas semuanya adalah merupakan perintah untuk membaca dan menulis. Demikian pula penegasan Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1 - 5. Perintah membaca yang tersurat dalam Surah Al-Alaq diturunkan di Mekah sebelum Nabi Muhammad Saw berhijrah, jumhur ulama berpendapat bahwa wahyu Al-Qur’ān pertama yang diterima Nabi Muhammad adalah lima ayat pertama Surah ini.

Dalam wahyu pertama yang difirmankan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw ditegaskan bahwa perintah Allah pertama kepada manusia adalah membaca. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah kunci untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Membaca merupakan kewajiban individu, karena dengan membaca dapat terhindar dari kesalahan, dengan membaca akan senantiasa terbimbing untuk berbuat yang benar, berarti membaca dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk menganalisa sesuatu yang lebih jauh ke depan. Membaca adalah metode yang tepat untuk terhindar dari kesalahan, sebab dengan membaca terlebih dahulu maka akan memahami sesuatu mengenai apa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana sesuatu.

Tema besar pada Surah ini adalah memberikan pengajaran/pembelajaran (membaca/menulis) kepada Nabi Muhammad Saw, pengajaran tentang Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya, dan bahwa Allah swt. adalah sumber ilmu pengetahuan.

Pengajaran atau pembelajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. hendaknya dijadikan teladan bagi umatnya agar memiliki ketrampilan membaca sehingga manusia (umat Islam) akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membawa perubahan dan peradaban umat Islam.

Ketrampilan dan kemampuan membaca harus diupayakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Broughan dalam Tarigan ketrampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu : pertama; pengenalan terhadap aksara dan tanda-tanda baca, kedua; korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan ketiga; membaca pada hakekatnya merupakan ketrampilan intelektual.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Membaca adalah merupakan perintah Allah. Hal ini sebagaimana penegasan Allah SWT dalam Al-Qur’ān Surah Al ‘Alaq ayat satu dan tiga.

2. Perintah membaca ini mengandung maksud agar manusia memiliki pengetahuan dan informasi serta di dalam melakukan aktivitas membaca, memahami, menelaah, mendalami, meneliti, menghimpun senantiasa mengingat akan kebesaran Allah swt. agar memperoleh keselamatan di dunia dan di akherat.
3. Ketrampilan dan kemampuan untuk dapat membaca dan menulis perlu dibina dan ditradisikan sejak dini kepada generasi penerus muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy Shiddieqy. Teungku Muhammad Hasbi, 2002. *Al Bayan : Tafsir Penjelas Al Qur'ānul Karim*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Atjeh, Abubakar. 1986. *Sejarah Al Qur'ān*. Solo : CV. Ramadhani
- Audah, Ali, 1991. *Konkordansi Qur'ān : Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Qur'ān*. Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1991. *Al-Qur'ān Dan Terjemahnya*. Bandung : Gema Risalah Press
- Harun, Maidir dan Dazrizal, 2008. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'ān Pada Siswa SMA : Studi Kausal Komparatif di Lima Besar Propinsi*. (Jakarta) : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat
- Http: //www.alquran-digital.com. 2004. Al-Qur'ān Digital
- Meier, Bernhard & Franz, Kurt, 1986. *Membina Minat Baca Anak*. Bandung : CV Remaja Rosdakarya
- Pudjaatmaja, A Hadyana dkk, 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka
- Shihab, Muhammad Quraish, 1993. *Membumikan Al-Qur'ān : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan
- , 1999. *Wawasan Al-Qur'ān : Tafsir Mudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan
- , 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'ān*. Jakarta : Lentera Hati
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : CV. Widya Karya
- Tarigan, Henry Guntur, 1979. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zuhaili, Wahbah dkk, 2007. *Ensiklopedia Al Qur'ān: Al Qur'ān, Tafsīrul Wajīz, Asbābun Nuzūl, Hukum-hukum Tajwid, Indeks Makna, Indeks Kata, Pengantar Ilmu Al Qur'ān*. Jakarta : Gema Insani Press